

SKRIPSI

**PENGELOLAAN LEMBAGA-LEMBAGA PELAYANAN PUBLIK OLEH
GREJA KRISTEN JAWI WETAN**

Sebuah Tinjauan Etika Bisnis Kristen tentang Pencarian Keuntungan



DISUSUN OLEH :

Yosia Kenang Bagaskara

01180127

DOSEN PEMBIMBING :

Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

Jl. Dr. Wahidin Sudiroso Husodo No. 5-25 Yogyakarta, 55224, Telp. 0274-563929, Fax

0274-513235, Email : humas@ukdw.ac.id, website : www.ukdw.ac.id

**PENGELOLAAN LEMBAGA-LEMBAGA PELAYANAN PUBLIK OLEH
GREJA KRISTEN JAWI WETAN**

Sebuah Tinjauan Etika Bisnis Kristen tentang Pencarian Keuntungan



DISUSUN OLEH :

Yosia Kenang Bagaskara

01180127

DOSEN PEMBIMBING :

Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR
SARJANA**

PADA FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

DESEMBER 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosia Kenang Bagaskara
NIM : 01180127
Program studi : SI Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**“PENGELOLAAN LEMBAGA-LEMBAGA PELAYANAN PUBLIK OLEH
GREJA KRISTEN JAWI WETAN : Sebuah Tinjauan Etika Bisnis Kristen
tentang Pencarian Keuntungan”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 23 Januari 2023

Yang menyatakan


Yosia Kenang Bagaskara
NIM 01180127

LEMBAR PENGESAHAN
PENGELOLAAN LEMBAGA-LEMBAGA PELAYANAN PUBLIK OLEH GREJA
KRISTEN JAWI WETAN

Sebuah Tinjauan Etika Bisnis Kristen tentang Pencarian Keuntungan

Telah diajukan dan dipertahankan oleh

YOSIA KENANG BAGASKARA

01180127

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat pada tanggal 13 Desember 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D
(Dosen Pembimbing)

 **Yahya
Wijaya**
Digitally signed
by Yahya Wijaya
Date:
2022.12.21
17:23:17 +07'00'

2. Pdt. Robert Setio, Ph.D
(Dosen Penguji)



3. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 13 Desember 2022


Disahkan oleh :

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana




Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

Pernyataan Integritas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosia Kenang Bagaskara

NIM : 01180127

Judul Skripsi :

“PENGELOLAAN LEMBAGA-LEMBAGA PELAYANAN PUBLIK OLEH GREJA KRISTEN JAWI WETAN : Sebuah Tinjauan Etika Bisnis Kristen tentang Pencarian Keuntungan”

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Desember 2022



Yosia Kenang Bagaskara

KATA PENGANTAR

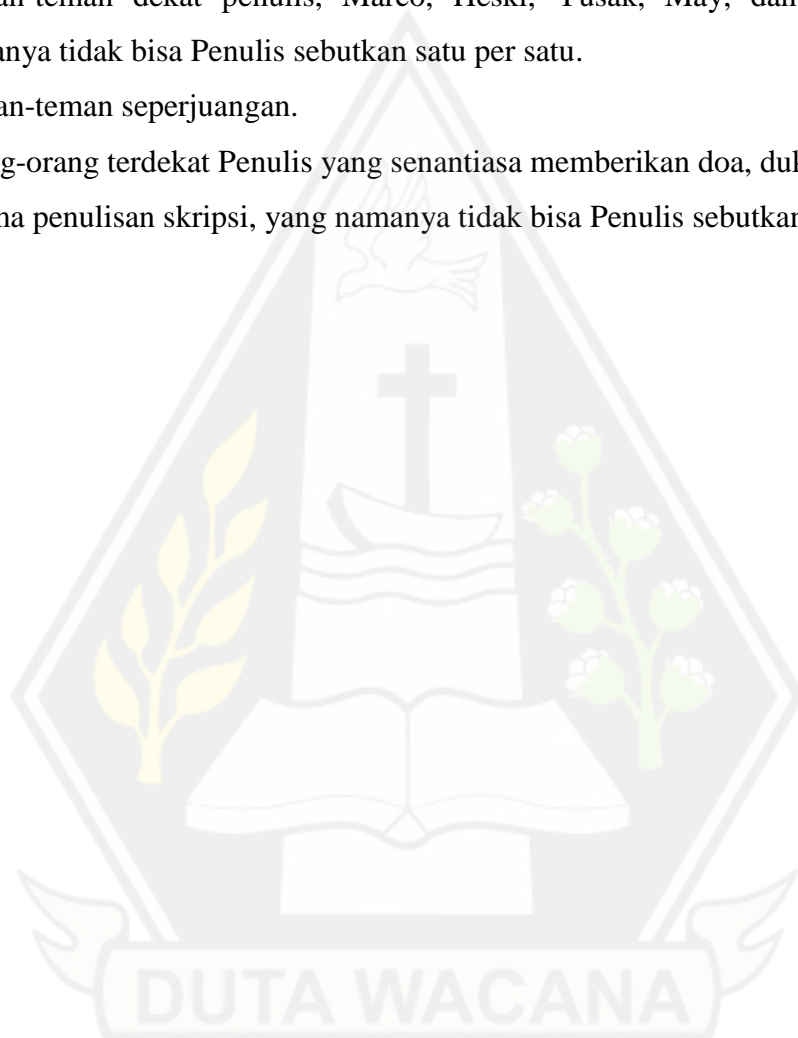
Besyukur atas anugerah, rahmat, dan penyertaan Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengelolaan Lembaga-Lembaga Pelayanan Publik oleh Gereja Kristen Jawi Wetan : Sebuah Tinjauan Etika Bisnis Kristen tentang Pencarian Keuntungan”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Tulisan ini berangkat dari rasa penasaran terhadap kondisi gereja Penulis, yaitu GKJW, khususnya dalam hal pengelolaan aset. GKJW sendiri sebenarnya memiliki begitu banyak aset, tetapi Penulis selaku warga gereja belum bisa melihat dampak keberadaan aset tersebut bagi pertumbuhan dan perkembangan gereja. Oleh sebab itu, hati Penulis tergerak untuk melakukan pengkajian, penelitian, dan analisis mendalam terhadap permasalahan yang ada, dan tentu sesuai dengan ilmu yang didapatkan Penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

Tulisan ini berbicara tentang pengelolaan lembaga-lembaga pelayanan publik yang dimiliki oleh Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW), seperti rumah sakit dan sekolah, ditinjau dari etika bisnis Kristen tentang pencarian keuntungan. Namun Penulis membatasi permasalahan ini dengan memfokuskan penelitian pada Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Kesehatan GKJW dan sekolah YBPK GKJW Surabaya yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Badan Pendidikan Kristen GKJW. Setelah melalui proses pengkajian, penulisan, penelitian, dan analisis yang panjang dan melelahkan, Penulis mendapati berbagai macam hal yang bisa menjadi pembelajaran sekaligus evaluasi. Penulis berharap apa yang ada di tulisan ini bisa menjadi bekal bagi kehidupan Penulis kelak, dan beryukur apabila tulisan ini juga bisa menjadi inspirasi bagi orang lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama masa penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, Penulis secara tulus ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kedua orang tua di rumah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, perhatian, dukungan, nasehat, dan semuanya
2. Bapak Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu tulus, sabar, dan setia dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada Penulis

3. Majelis Agung GKJW, direktur utama Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto, dan pengurus YBPK GKJW Surabaya yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukan dan kepadatan jadwal yang ada untuk menjadi narasumber atau subjek penelitian dalam skripsi penulis.
4. Hana Oktasari Harahap selaku kekasih Penulis yang selalu bisa menjadi *support system* baik dalam suka maupun duka, setia mendengarkan keluh kesah, dan mendukung segala upaya yang dilakukan Penulis.
5. Teman-teman dekat penulis, Marco, Heski, Yusak, May, dan masih banyak yang namanya tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu.
6. Teman-teman seperjuangan.
7. Orang-orang terdekat Penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan perhatian selama penulisan skripsi, yang namanya tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu.

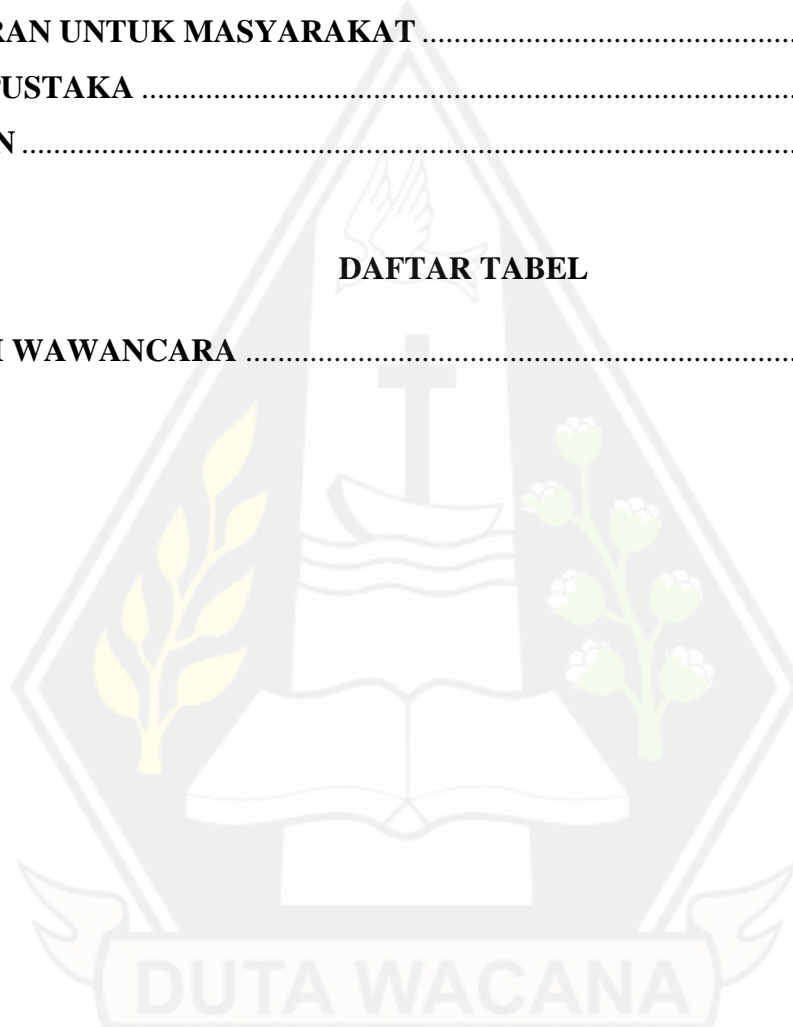


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	1
1.2 PERMASALAHAN	2
1.3 PERTANYAAN PENELITIAN	6
1.4 METODE PENELITIAN	6
1.5 TUJUAN PENELITIAN	7
1.6 BATASAN PENELITIAN	7
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II PENCARIAN KEUNTUNGAN MENURUT ETIKA BISNIS KRISTEN	9
2.1 PENGANTAR	9
2.2 BISNIS DAN AGAMA (KRISTEN) : TERPISAHKAN ATAU TERHUBUNG?	9
2.3 ETIKA BISNIS KRISTEN MENGACU PADA KETELADANAN YESUS KRISTUS : PENATALAYAN, PEMIMPIN, DAN <i>ENTREPRENEUR</i>	13
2.4 PENCARIAN KEUNTUNGAN ATAU PENCIPTAAN KEKAYAAN MENURUT ETIKA BISNIS KRISTEN : UNTUNG ATAU BUNTUNG?	16
2.5 KESIMPULAN	25
BAB III ASET GKJW DAN PENGELOLAANNYA	26
3.1 PENGANTAR	26
3.2 RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO	26
3.2.1 SEJARAH PERKEMBANGAN RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO	26
3.2.2 FALSAFAH RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO	27
3.2.3 VISI DAN MISI RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO	27
3.2.4 TUJUAN RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO	27
3.2.5 MOTO RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO	28

3.2.6 PERAN RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO	28
3.2.7 HASIL PENELITIAN (METODE WAWANCARA) TERHADAP RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO DAN MAJELIS AGUNG GKJW	28
3.2.7.1 HUBUNGAN KERJA RUMAH SAKIT REKSA WALUYA DALAM LINGKUP GKJW	28
3.2.7.2 STATUS KEPEMILIKAN DAN SISTEM MANAJEMEN ASET RUMAH SAKIT	29
3.2.7.3 PENGELOLAAN HASIL USAHA RUMAH SAKIT	29
3.2.7.4 UPAYA RUMAH SAKIT DALAM MENINGKATKAN HASIL USAHA, MEMPERTAHANKAN KEBERADAAN, DAN MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN BERSAMA	31
3.2.7.5 PANDANGAN GKJW TERHADAP KEBERADAAN RUMAH SAKIT	32
3.3 YAYASAN BADAN PENDIDIKAN KRISTEN GREJA KRISTEN JAWI WETAN SURABAYA	33
3.3.1 VISI DAN MISI YAYASAN BADAN PENDIDIKAN KRISTEN GREJA KRISTEN JAWI WETAN SURABAYA	33
3.3.2 MAKSUD DAN TUJUAN YAYASAN BADAN PENDIDIKAN KRISTEN GREJA KRISTEN JAWI WETAN SURABAYA	34
3.3.3 HASIL PENELITIAN (METODE WAWANCARA) TERHADAP YAYASAN BADAN PENDIDIKAN KRISTEN GREJA KRISTEN JAWI WETAN SURABAYA DAN MAJELIS AGUNG GKJW	34
3.3.3.1 HUBUNGAN KERJA YBPK DALAM LINGKUP GKJW	34
3.3.3.2 STATUS KEPEMILIKAN DAN SISTEM MANAJEMEN ASET YBPK	35
3.3.3.3 PENGELOLAAN HASIL USAHA YBPK SURABAYA	36
3.3.3.4 UPAYA YBPK SURABAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL USAHA, MEMPERTAHANKAN KEBERADAAN, DAN MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN BERSAMA	37
3.4 KESIMPULAN	39
BAB IV PENGELOLAAN ASET DENGAN KONSEP PENCARIAN KEUNTUNGAN DALAM ETIKA BISNIS KRISTEN	40
4.1 PENGANTAR	40
4.2 ANALISIS	40
4.2.1 RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO	40
4.2.2 YAYASAN BADAN PENDIDIKAN KRISTEN GREJA KRISTEN JAWI WETAN SURABAYA	45
4.2.3 HUBUNGAN DAN KETEGANGAN	48

4.2.4 SIKAP GEREJA TERHADAP PENGELOLAAN RUMAH SAKIT REKSA WALUYA MOJOKERTO DAN YBPK GKJW SURABAYA.....	52
4.3 KESIMPULAN	55
BAB V PENUTUP	57
5.1 KESIMPULAN	57
5.2 SARAN.....	58
5.2.1 SARAN UNTUK PENELITIAN LEBIH LANJUT.....	58
5.2.2 SARAN UNTUK GEREJA	59
5.2.3 SARAN UNTUK MASYARAKAT	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
DAFTAR TABEL	
TABULASI WAWANCARA	84



ABSTRAK

Pengelolaan Lembaga-Lembaga Pelayanan Publik oleh Gereja Kristen Jawi Wetan : Sebuah Tinjauan Etika Bisnis Kristen tentang Pencarian Keuntungan

Oleh : Yosia Kenang Bagaskara (01180127)

Bisnis sebagai kegiatan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Bahkan gereja sampai batas tertentu adalah pelaku bisnis. Salah satu contohnya adalah Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) yang memiliki lembaga-lembaga pelayanan publik di bidang kesehatan dan pendidikan berupa rumah sakit dan sekolah. Namun dunia bisnis yang identik dengan kegiatan pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan cenderung dipandang sebelah mata oleh agama (Kristen khususnya) karena sarat ketidakadilan, pemberhalaan, maupun kecurangan. Etika bisnis Kristen hadir untuk memberikan angin segar bagi dunia bisnis. Karena bisnis bukanlah karya amal, maka jelas pencarian keuntungan dibutuhkan atau menjadi syarat utama dalam menjaga keberlangsungan hidup suatu bisnis. Keuntungan atau kekayaan sebagai indikator atau wujud keberhasilan ekonomi dalam bisnis memang penting, tetapi bukan berarti bersifat mutlak. Pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan dalam bisnis juga perlu diimbangi dengan sikap penatalayanan. Sebagai aset yang dipisahkan dan dibisniskan, rumah sakit dan sekolah GKJW tetap menjadi wadah pelayanan dan kesaksian gereja. Dalam prosesnya, GKJW mengalami dilema antara profitisasi sebagai solusi untuk keberlanjutan lembaga-lembaga miliknya dan komitmen untuk pelayanan.

Kata kunci : Etika Bisnis Kristen, Pencarian Keuntungan, Penatalayanan, Rumah Sakit dan Sekolah GKJW.

Lain-lain :

ix + 84 hal; 2022

30 (1996-2022)

Dosen Pembimbing : Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

ABSTRACT

Management of Public Service Institutions by East Java Christian Church: A Review of Christian Business Ethics on Seeking Profits

By: Yosia Kenang Bagaskara (01180127)

Business as an economic activity cannot be separated from people's lives. Even the church is to some extent a business person. One example is East Java Christian Church (GKJW) which has public service institutions in the fields of health and education in the form of hospitals and schools. However, the business world, which is synonymous with profit-making or wealth-creating activities, tends to be looked down upon by religion (Christianity in particular) because it is full of injustice, idolization, and fraud. Christian business ethics are here to provide fresh air for the business world. Because business is not a work of charity, it is clear that profit seeking is needed or is the main requirement in maintaining the viability of a business. Profit or wealth as an indicator or form of economic success in business is indeed important, but that does not mean it is absolute. Profit seeking or wealth creation in business also needs to be balanced with an attitude of stewardship. As separate and commercialized assets, the GKJW's hospital and school remain a place for the ministry and witness of the church. In the process, GKJW experienced a dilemma between profitability as a solution for the sustainability of its institutions and commitment to service.

Keywords: Christian Business Ethics, Profit Seeking, Stewardship, GKJW's Hospitals and Schools.

Others :

ix + 84 page; 2022

30 (1996-2022)

Supervisor : Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Bisnis sebagai kegiatan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Pandangan masyarakat tentang bisnis sendiri telah melalui proses sejarah yang cukup panjang, ada yang melihatnya secara positif (memberdayakan masyarakat), namun ada juga yang melihatnya secara negatif (meragukan apakah bisnis memiliki nilai moral). Stigma negatif ini seringkali dikaitkan dengan pencarian keuntungan sebagai motif utama bahkan satu-satunya dalam suatu bisnis, yang kemudian dianggap akan cenderung membawa seseorang kepada sikap egois dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya tersebut. Meskipun begitu, kenyataannya bisnis tetap dilakukan oleh berbagai macam kalangan masyarakat sebagai sarana mencari keuntungan atau uang. Bisnis memang bukan aksi sosial, karena tanpa keuntungan bisnis bukanlah bisnis. Sebagai kegiatan ekonomi, bisnis memiliki sistem atau dunianya sendiri, dan pencarian keuntungan tetaplah menjadi syarat utama dalam suatu bisnis. Tetapi dengan begitu bukan berarti bisnis tidak memiliki syarat-syarat lain, bahkan paling buruk mengabaikan nilai dan norma-norma etis. Bisnis yang baik tidak hanya berbicara tentang bisnis yang menguntungkan, tetapi juga bisnis yang memiliki nilai dan norma-norma etis sebagai dasar pijakannya.

Sebagai bagian dari masyarakat, ada juga beberapa gereja yang terlibat dalam praktik bisnis, salah satunya bisa dilihat dalam konteks gereja Penulis, yaitu Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW). GKJW sendiri memiliki banyak aset antara lain di bidang pendidikan dan kesehatan. Di bidang pendidikan, GKJW memiliki Yayasan Badan Pendidikan Kristen (YBPK), sedangkan di bidang kesehatan, GKJW memiliki rumah sakit yang tersebar di beberapa daerah (contoh : Rumah Sakit Kristen Mojowarno, Rumah Sakit Reksa Waluya, Rumah Sakit Marsudi Waluyo, Rumah Sakit Griya Waluya, dan sebagainya). Aset-aset ini berada di bawah bidang penatalayanan Majelis Agung GKJW, tetapi Penulis belum mengetahui secara pasti apakah pengelolaannya ditujukan untuk pertumbuhan dan perkembangan gereja atau justru untuk pengembangan aset atau instansi terkait. Selain itu, Penulis ingin mengetahui apakah pengelolaan aset tersebut seringkali menimbulkan problematika tersendiri bagi gereja, dan apakah dengan adanya aset tersebut gereja mengalami kemajuan ekonomi yang signifikan (merasakan manfaat ekonomi dari usaha yang dijalankan oleh aset tersebut), atau justru

keberadaan gereja beserta dengan aset-asetnya seperti gajah tambun yang bergerak lambat, tidak mengalami kemajuan ekonomi yang signifikan.

Penulis juga ingin menggali lebih dalam, bagaimana gereja memandang pengelolaan lembaga-lembaga pelayanan publiknya, seperti rumah sakit dan sekolah, dan apakah gereja masih memiliki konsep dikotomi antara bisnis dan pelayanan. Membahas hal-hal seperti ini mengingatkan Penulis tentang perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus, khususnya tentang talenta. Ketika hamba yang lain mengelola dan menggandakan talenta yang diberikan tuannya, hamba yang menerima satu talenta justru memendam dan menyembunyikannya (tidak mengusahakan dan mengoptimalkannya). Berangkat dari konteks tersebut, Penulis tergerak hatinya untuk melakukan pengkajian serta penelitian terhadap pengelolaan aset bisnis gereja dengan menggunakan perspektif etika bisnis Kristen, khususnya dalam hal pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan, dengan harapan gereja bisa meningkatkan usaha bisnisnya secara berkelanjutan serta memperoleh manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan gereja.

1.2 PERMASALAHAN

Menurut Bertens, bisnis yang baik memenuhi tiga sudut pandang : sudut pandang ekonomi (ketika suatu bisnis menghasilkan laba atau untung), sudut pandang hukum (ketika suatu bisnis diperbolehkan oleh sistem hukum), dan sudut pandang moral (ketika suatu bisnis dijalankan dengan mendengarkan hati nurani, menerapkan kaidah emas, serta melihat penilaian masyarakat umum).¹ Sebagai kegiatan ekonomi, bisnis memang tidak bisa dilepaskan dari keuntungan. Bisnis merupakan kegiatan perdagangan yang secara khusus bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial. Keterikatan dengan keuntungan inilah yang kemudian menjadi suatu alasan khusus mengapa bisnis sebagai kegiatan ekonomi selalu ekstra rawan dari sudut pandang moral atau etika. Jika keuntungan dijadikan satu-satunya tujuan dalam bisnis, maka pebisnis atau pengusaha akan dengan mudah tergoda untuk menempuh jalan pintas, guna mendapatkan atau mencapai tujuannya dengan lebih cepat dan mudah, dan jika meraup keuntungan sebesar-besarnya tanpa tahu batas terus dipaksakan sebagai upaya pertama dan utama dari bisnis, maka keberatan dari pihak etika tidak dapat dihindari. Maksimalisasi keuntungan sebagai tujuan bisnis memang penting, tetapi jangan sampai hal itu ditafsirkan secara harfiah atau bahkan dianggap sebagai suatu pernyataan moral. Maksimalisasi keuntungan perlu

¹ Kees Bertens, *Pengantar Etika Bisnis* (Yogyakarta: Kanisius, 2009). 27-32.

dimengerti sebagai model ekonomis yang diharapkan akan memberi arah kepada strategi ekonomis yang dapat berhasil.² Memang benar bahwa pertimbangan etis mau tidak mau, suka tidak suka akan membatasi perolehan keuntungan dalam bisnis. Keuntungan di sisi lain tidak boleh dimutlakkan, dan di sisi lain juga tidak boleh ditanggalkan, karena bisnis bukan karya amal. Bisnis sebagai kegiatan ekonomi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholders* (orang atau instansi yang berkepentingan dalam suatu bisnis atau perusahaan), baik di ranah internal (pemegang saham, manajer, karyawan) maupun ranah eksternal (konsumen, masyarakat, pemerintah, lingkungan hidup).³

Menurut Yahya Wijaya, pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan tidak boleh dilakukan tanpa batas. Pencarian keuntungan tetap harus benar-benar memperhatikan manfaat bagi seluruh *stakeholders*, baik itu konsumen, karyawan, pemilik saham, masyarakat sekitar, maupun lingkungan hidup. Semua *stakeholders* harus diperlakukan sebagai sasaran pada diri mereka sendiri, dan bukan sekadar alat untuk sasaran yang lain.⁴ Paul Stevens dalam bukunya yang berjudul *God's Business* menyebut bahwa pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan bukanlah suatu perbuatan dosa, melainkan suatu proses yang melaluinya kebutuhan dan keinginan dipuaskan. Penciptaan kekayaan adalah bagian dari upaya menghadirkan *shalom* bagi manusia dan dunia, sehingga ini bukan semacam *zero-sum game* yang membuat kerugian satu pihak menjadi keuntungan pihak lain.⁵ Mengutip pendapat Clive Wright, Stevens menyebut bahwa penciptaan kekayaan dilakukan dengan cara mengenali dan memenuhi lebih banyak kebutuhan dan keinginan. Kapasitas atau kemampuan untuk menambahkan nilai rupanya menjadi suatu keunikan manusia. Secara metaforis, bahkan harfiah, manusia mampu mengubah sampah menjadi emas (sesuatu yang bernilai), yang mana ini merupakan salah satu tindakan penciptaan. Bisnis tetap eksis bukan karena menciptakan keuntungan, melainkan lebih kepada memenuhi kebutuhan dan keinginan, serta melakukannya secara menguntungkan.⁶ Sekali lagi, tidak ada yang salah dengan pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan. Mengutip pendapat Don Flow tentang analogi darah, Stevens menyebut bahwa manusia membutuhkan darah untuk tetap hidup, tetapi mereka tidak hidup untuk darah mereka. Begitu juga dengan bisnis, keuntungan tetap dibutuhkan supaya bisnis bisa terus bertahan hidup, tetapi bisnis tidak

² Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*. 147-150.

³ Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*. 160-164.

⁴ Yahya Wijaya, *Kesalehan Pasar : Kajian Teologis Terhadap Isu-Isu Ekonomi dan Bisnis di Indonesia* (Jakarta: Grafika KreasIndo, 2010). 83.

⁵ Paul Stevens, *God's Business : Memaknai Bisnis Secara Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 37.

⁶ Stevens, *God's Business*. 142.

hidup untuk keuntungan, bisnis dijalankan untuk menghasilkan produk (barang atau jasa) yang dapat melanjutkan dan mempertinggi pengalaman manusia.⁷

Prinsip pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan yang berlandaskan etika bisnis Kristen bisa dilihat dalam sikap dan perilaku pribadi Yesus. Ia menekankan tentang siapa ingin menjadi yang terbesar maka harus memberikan pelayanan yang terbaik; siapa ingin menjadi yang teratas maka harus rela merendahkan diri; upah yang besar akan diberikan kepada mereka yang mau berjalan menempuh mil yang kedua tanpa diminta.⁸ Selain itu, sikap Yesus yang bebas dari keterikatan pada harta milik juga menjadi sesuatu yang menarik untuk ditiru. Sikap-Nya yang bebas dari harta milik ini tidak berarti bahwa Yesus dan murid-murid-Nya hidup sebagai sekelompok pengemis, karena sebenarnya mereka memiliki kas bersama yang diurus oleh Yudas. Kas tersebut digunakan untuk membeli perbekalan atau dibagi-bagikan kepada orang miskin. Sekali lagi, kebebasan-Nya dari harta milik tidak berarti bahwa Yesus tidak memiliki harta milik, melainkan lebih kepada Ia tidak bernafsu untuk mendapatkannya. Ia meyakini benar bahwa harta milik mengandung bahaya, yaitu keserakahan. Padahal, kesenangan yang diperoleh dari kekayaan itu terbatas dan akhirnya tidak memadai. Keserakahan menutup akal dan hati nurani manusia terhadap Allah dan sesamanya. Ada banyak orang yang tidak memiliki harta dalam jumlah berarti (berkekurangan), namun tetap terpesona dengan barang-barang mewah, bahkan dengan barang yang bukan miliknya.⁹

Sependapat dengan Bertens dan Stevens, Eka Darmaputera juga menyebut bahwa tujuan bisnis dalam mengejar laba atau keuntungan bukan sesuatu yang salah, tetapi tujuan tersebut juga bukan tujuan yang sifatnya final. Tujuan tersebut harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar harkat dan martabat manusia sebagai citra Allah. Keuntungan atau kekayaan yang diperoleh justru dapat digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sesuai dengan tujuan yang lebih agung dan luas dari bisnis itu sendiri.¹⁰ Pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan harus menghindari praktik monopoli dalam bentuk apa pun, karena praktik ini mempermainkan kebutuhan hidup orang banyak, memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan. Bukannya dilayani, kebutuhan masyarakat justru dimanfaatkan dan dieksploitasi demi keuntungan pribadi. Itulah sebabnya, pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan

⁷ Stevens, *God's Business*. 228-229.

⁸ Stevens, *God's Business*. 232.

⁹ Verne H. Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia! : Suatu Pendekatan pada Etika Kristen Dasar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). 249-250.

¹⁰ Eka Darmaputera, *Etika Sederhana Untuk Semua : Bisnis, Ekonomi, & Penatalayanan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016). 14.

harus mengacu kepada sistem ekonomi yang luwes, dinamis, dan terbuka, yang tentu menuntut persaingan sehat serta berorientasi kepada kepentingan orang banyak.¹¹ Pencarian keuntungan harus dilakukan secara wajar, yang mana pembeli berkewajiban untuk memberikan kompensasi bagi jasa yang telah ia terima dari penjual sehingga ia dapat memperoleh produk (barang atau jasa) yang diperlukan. Selain itu, keuntungan juga diperlukan oleh penjual bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, melainkan juga mengembangkan usahanya lebih lanjut. Terakhir, pencarian keuntungan yang optimal tidak boleh dilakukan dengan mengeksploitasi kebutuhan pembeli.¹²

Menurut Suwanto Adi, bisnis perlu dilihat sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk perubahan atau penciptaan kehidupan yang lebih baik, yang berakar atau didasarkan pada semangat tertentu (misal keagamaan), yang mewujudkan dalam bentuk kreativitas maupun inovasi, dan bertujuan untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik.¹³ Bisnis yang baik tidak boleh berorientasi pada keserakahan maupun keuntungan pribadi, melainkan kesejahteraan bersama, sebagaimana Yesus juga mengkritik keserakahan atau ketamakan, tetapi bukan kekayaan. Yesus mengkritik tindakan menumpuk harta karena tujuan Tuhan adalah memenuhi kebutuhan seluruh ciptaan secara cukup. Ia ingin menekankan bahwa keadilan jauh lebih penting daripada penumpukan harta atau kekayaan, mengubah hidup menjadi lebih baik dinilai berharga daripada melipatgandakan keuntungan.¹⁴ Bisnis sebagai kegiatan ekonomi tentu saja memiliki tujuan untuk mencari profit atau keuntungan, tetapi hal itu harus dilakukan dengan nilai dasar yang mengacu pada sifat atau karakter Allah sebagai pengusaha (menciptakan alam semesta). Sederhananya, profit atau keuntungan bukanlah orientasi mutlak dari suatu bisnis atau usaha ekonomi, melainkan lebih kepada hasil tidak langsung. Setidaknya ada tiga urutan ideal (tidak boleh dibalik) dalam bisnis antara lain, 1.) kebaikan hidup bersama; 2.) penyelesaian masalah atau munculnya alternatif baru; 3.) keuntungan finansial.¹⁵ Senada dengan Suwanto Adi, Alexander Hill juga menyebut bahwa menjadi etis dalam bisnis berarti mencerminkan karakter Tuhan yang kudus, adil, dan penuh kasih, yang mana tiga hal ini adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Etika Kristen menuntut agar tiga karakteristik ini dipertimbangkan ketika keputusan bisnis dibuat, karena masing-masing dari ketiganya mengandung unsur etika yang

¹¹ Darmaputera, *Bisnis, Ekonomi, & Penatalayanan*. 114-117.

¹² Darmaputera, *Bisnis, Ekonomi, & Penatalayanan*. 119.

¹³ Suwanto Adi, "Kewirausahaan dan Panggilan Kristen : Sebuah Pendekatan Interpretatif-Dialogis, Sosio-Historis dan Teologis," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (April 2020): 25, <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.123>.

¹⁴ Adi, "Kewirausahaan dan Panggilan Kristen". 27-28.

¹⁵ Adi, "Kewirausahaan dan Panggilan Kristen". 31-32.

vital.¹⁶ Yahya Wijaya dalam tulisannya yang berjudul *Placing Business Ethics in Contextual Theological Education* juga menyinggung bahwa tidak ada hal dalam hidup, termasuk agama, yang tidak terpengaruh oleh bisnis. Artinya, gereja sampai batas tertentu juga menjadi pemain bisnis. Di posisi inilah gereja dipanggil untuk menjadi contoh atau teladan bagi mereka yang melakukan bisnis secara bertanggung jawab. Tidak hanya dalam pekerjaan konvensional, gereja juga perlu memperlengkapi secara etis dimensi bisnis dan pengelolaannya.¹⁷

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Masalah-masalah etika bisnis apakah yang dihadapi GKJW dalam mengelola unit-unit pelayanan publiknya, yaitu rumah sakit dan sekolah?
2. Pendekatan teologis apakah yang digunakan oleh GKJW untuk mengatasi masalah-masalah tersebut pada butir 1?

1.4 METODE PENELITIAN

Riset karya ilmiah yang dipilih Penulis adalah riset kualitatif, yang berfokus pada penggalian makna (*meaning*). Penghimpunan data akan dilakukan dengan cara *in-depth-interview*, yaitu melakukan wawancara secara mendalam terhadap subjek penelitian atau orang-orang pemangku kedudukan (*stakeholders*) yang mempunyai peran dalam pengelolaan aset GKJW, baik itu Majelis Agung GKJW, direktur utama rumah sakit GKJW, pengurus YBPK, maupun pegawai-pegawai dalam instansi terkait. Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan tugas dan kewenangan masing-masing terhadap bidang atau unit yang ditangani. Sebelum melakukan wawancara, Penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses wawancara dilakukan secara tertutup dan langsung (*onsite*), namun tetap disertai perekaman elektronik dan tulisan sebagai arsip. Hasil wawancara tersebut akan ditulis secara apa adanya dalam bentuk tabulasi wawancara (lampiran). Dari tabulasi wawancara itu, Penulis akan melakukan klasifikasi dan sistematisasi data sesuai kelompok-kelompok informasi (dalam bab tiga) untuk menghindari opini atau informasi berulang dari narasumber yang berbeda. Hasil penelitian tersebut kemudian akan dianalisis secara kritis dengan refleksi dan relevansi, menggunakan teori etika bisnis Kristen tentang pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan.

¹⁶ Alexander Hill, *Just Business : Christian Ethics for The Marketplace* (Illinois: InterVarsity Press, 1997). 14-15.

¹⁷ Yahya Wijaya, "Placing Business Ethics in Contextual Theological Education," *International Journal of Public Theology* 11, no. 1 (2017): 113, <https://doi.org/10.1163/15697320-12341474>.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana gereja Penulis melakukan pengelolaan aset GKJW sebagai bisnis dalam perspektif etika bisnis Kristen. Konsep pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan dalam perspektif etika bisnis Kristen menekankan tentang pentingnya keseimbangan antara keuntungan yang didapat dan manfaat keuntungan. Jika dikaitkan dengan konteks gereja, manfaat keuntungan yang didapat lebih berorientasi kepada misi pelayanan gereja. Tulisan ini diharapkan mampu menyumbang pandangan-pandangan baru bagi GKJW dalam proses pengelolaan asetnya, sehingga gereja bisa meningkatkan usaha bisnisnya secara berkelanjutan serta memperoleh manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan gereja.

1.6 BATASAN PENELITIAN

Penulis akan membatasi permasalahan dalam tulisan ini dengan memfokuskan penelitian di salah satu rumah sakit dan sekolah YBPK milik Yayasan Kesehatan GKJW dan Yayasan Badan Pendidikan Kristen GKJW yaitu Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto dan sekolah YBPK GKJW Surabaya.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bagian ini, Penulis akan menjelaskan latar belakang, permasalahan, pertanyaan penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Pencarian Keuntungan menurut Etika Bisnis Kristen

Pada bagian ini, Penulis akan menjelaskan konsep pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan dalam perspektif etika bisnis Kristen berdasarkan sumber-sumber literatur yang mendukung atau sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diangkat Penulis.

Bab 3 : Aset GKJW dan Pengelolaannya

Pada bagian ini, Penulis akan menjelaskan aset GKJW, khususnya yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan beserta pengelolaannya berdasarkan studi dokumen dan hasil wawancara dengan narasumber-narasumber terkait, baik itu Majelis Agung GKJW, direktur utama rumah sakit GKJW, pengurus YBPK, maupun pegawai-pegawai dalam instansi terkait.

Bab 4 : Pengelolaan Aset dengan Konsep Pencarian Keuntungan dalam Etika Bisnis Kristen

Pada bagian ini, Penulis akan menganalisis pengelolaan aset GKJW dengan konsep pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan dalam perspektif etika bisnis Kristen (mendiskusikan landasan teori dengan realita di lapangan).

Bab 5 : Penutup

Terakhir, Penulis akan memberikan kesimpulan sekaligus jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada pada bagian pendahuluan. Jika masih dimungkinkan, maka Penulis akan memberikan sedikit saran untuk membantu penelitian lebih lanjut dan mempertajam apa yang sudah dibahas Penulis.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Baik Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto maupun sekolah YBPK GKJW Surabaya adalah unit atau badan usaha yang berada di bawah Yayasan Kesehatan dan Yayasan Badan Pendidikan Kristen GKJW selaku pengelola serta Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan selaku pemilik. Jika sejak awal status unit-unit tersebut adalah aset yang dibisniskan, maka ia harus hidup dengan nilai bisnis. Meskipun bisnis yang dijalani oleh rumah sakit dan sekolah YBPK diklaim sebagai bisnis yang *not-for-profit* karena fokusnya adalah untuk pelayanan, bukan berarti ia tidak boleh mencari keuntungan atau menciptakan kekayaan, kembali pada keyakinan “tidak ada organisasi yang bisa hidup tanpa uang”. Dilansir *bplawyers.co.id*, pasal 3 ayat 1 UU Yayasan menjelaskan bahwa yayasan boleh berbisnis atau melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Ditegaskan juga dalam pasal 3 ayat 1 UU nomor 28 tahun 2004 tentang perubahan atas UU nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan (UU Perubahan Yayasan) yang menjelaskan bahwa yayasan tidak diperbolehkan untuk berbisnis atau melakukan kegiatan usaha secara langsung, melainkan harus melalui badan usaha yang didirikan atau melalui badan usaha lain dimana yayasan menyerahkan kekayaannya.¹⁴⁵

Semua sudah diatur dengan jelas, kini tinggal bagaimana gereja memandang konsep “bisnis” dan “pelayanan”. Kehidupan spiritual tidak perlu dipisahkan dari kehidupan ekonomi. Keuntungan (*profit*), kekayaan, maupun harta duniawi memang bukan sesuatu yang sifatnya mutlak, tetapi bukan berarti itu tidak penting. Keuntungan (*profit*) atau kekayaan sebagai wujud keberhasilan ekonomi dalam bisnis adalah instrumen untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan besar, yaitu memuliakan Allah dalam segala aspek kehidupan, yang dapat dilakukan dengan melayani sesama ciptaan. Etika bisnis Kristen menekankan tentang pentingnya keseimbangan antara pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan dalam bisnis dengan semangat pelayanan yang mengutamakan kerelaan untuk memberi dan berbagi. Mengapa semangat mencari uang harus dibenturkan dengan semangat melayani? Bukankah orang harus memiliki agar dapat

¹⁴⁵ Bimo Prasetio dan Dominicus Satya, “Pembatasan UU Yayasan Yang Sering Dilanggar Oleh Organ Yayasan,” 6 April 2021, <https://bplawyers.co.id/2021/04/06/pembatasan-uu-yayasan-yang-sering-dilanggar-oleh-organ-yayasan/#:~:text=Y%20tidak%20boleh%20melakukan%20kegiatan%20bisnis&text=Disebutkan%20pada%20Pasal%203%20ayat,serta%20dalam%20suatu%20badan%20usaha>.

memberi? Khotbah John Wesley yang berjudul “*The Use of Money*” bisa menjadi sebuah refleksi menarik. Dalam khotbahnya, Wesley merangkaikan semangat memberi dengan semangat mencari uang dan semangat menabung. Di satu sisi ia tetap menekankan semangat memberi seperti khotbah Kristen pada umumnya, tetapi di sisi lain juga mengapresiasi (tidak mempertentangkan) kegiatan mencari uang secara optimal dan menabungnya.¹⁴⁶

Setelah menganalisis hasil penelitian dengan refleksi dan relevansi yang mengacu pada teori etika bisnis Kristen tentang pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan, pada bagian ini Penulis juga akan menjawab pertanyaan dalam rumusan penelitian pada bab 1. Adapun pertanyaan sebagai berikut,

1. *Masalah-masalah etika bisnis apakah yang dihadapi GKJW dalam mengelola unit-unit pelayanan publiknya, yaitu rumah sakit dan sekolah?*

Karena status gereja (Majelis Agung) di sini adalah sebagai pemilik yayasan, maka secara aturan dan etis tidak diperbolehkan untuk berbisnis atau melakukan kegiatan usaha secara langsung. Meskipun begitu, bukan berarti gereja tidak ikut bertanggung jawab atau bahkan tidak mengalami masalah-masalah etika bisnis. Gereja mungkin mengalami masalah-masalah etika bisnis, tetapi sifatnya tidak langsung. GKJW menghadapi dilema antara di satu sisi pemenuhan kebutuhan untuk keberlanjutan lembaga-lembaga miliknya (yayasan dan unit-unit usaha) dengan profitisasi sebagai solusi, dan di sisi lain komitmen untuk pelayanan.

2. *Pendekatan teologis apakah yang digunakan oleh GKJW untuk mengatasi masalah-masalah tersebut pada butir 1?*

GKJW cukup kuat menekankan teologi diakonia daripada teologi ekonomi. Gereja membuka ruang sebesar-besarnya atau mengutamakan kerelaan dan semangat memberi serta berbagi, tetapi kurang memberi tempat pada teologi ekonomi, khususnya pencarian keuntungan atau penciptaan kekayaan yang mendorong semangat *entrepreneurship* melalui pembentukan karakter yang kreatif, inovatif, dan produktif.

5.2 SARAN

5.2.1 SARAN UNTUK PENELITIAN LEBIH LANJUT

Penulis menyadari keterbatasannya sebagai seorang mahasiswa S1, baik dari penulisan, analisis, maupun penelitian yang dilakukan. Tulisan ini tentu memiliki banyak kekurangan, sehingga setiap kritik atau saran sangat berarti untuk membangun tulisan Penulis menjadi lebih

¹⁴⁶ Wijaya, *Kesalehan Pasar : Kajian Teologis Terhadap Isu-Isu Ekonomi dan Bisnis di Indonesia*. 9.

baik kedepannya. Analisis dalam tulisan ini juga masih terbatas karena dilakukan berdasarkan riset kualitatif yang berfokus pada penggalian makna (*meaning*). Penelitian Penulis hanya berfokus pada proses pengelolaan atau manajemen aset, baik dari perspektif gereja sebagai pemilik maupun unit dan yayasan sebagai pengelola. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan refleksi dan relevansi yang mengacu pada teori etika bisnis Kristen tentang pencarian keuntungan, sehingga hasil analisis bisa memunculkan makna maupun konsep pemikiran baru yang berguna untuk praktik kedepannya. Untuk penelitian selanjutnya, Penulis berharap ada yang menyertakan hasil analisis berdasarkan riset kuantitatif, sehingga kompleksitas keadaan dan permasalahan di lapangan semakin jelas dipahami, serta hasil penelitian bisa menyumbangkan terobosan baru.

5.2.2 SARAN UNTUK GEREJA

Unit-unit usaha yang sifatnya operasional seperti Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto dan sekolah YBPK GKJW Surabaya jelas tidak bisa berbuat banyak karena mereka masih berada di bawah gereja sebagai pemilik. Gereja diharapkan bisa terus mendorong unit-unit usahanya untuk menciptakan bisnis yang sehat, terhormat, dan sejalan dengan kehendak Allah. Menurut Penulis, jika gereja ingin mengubah unit-unit usahanya menjadi sebuah perseroan terbatas (PT), maka hal tersebut seharusnya tidak akan menjadi masalah, selama gereja memahami kelebihan dan kekurangannya. Dilansir *money.kompas.com*, yayasan adalah suatu badan hukum yang bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan, sehingga tujuan utamanya bukan untuk mencari keuntungan atau menciptakan kekayaan. Meskipun begitu, yayasan bisa memperoleh pendapatan atau pemasukan dari badan usaha yang didirikan. Pendapatan atau pemasukan itu menjadi modal hidup yayasan. Sedangkan PT adalah suatu badan hukum untuk menjalankan usaha yang modalnya terdiri dari saham-saham. Karena saham-sahamnya bisa diperjualbelikan, maka perubahan kepemilikan perusahaan bisa dilakukan sewaktu-waktu tanpa perlu membubarkan perusahaan. Ketika utang perusahaan melebihi kekayaannya, maka itu bukan menjadi tanggung jawab pemilik maupun para pemegang saham.¹⁴⁷ Mengacu pada penjelasan tersebut, apakah yayasan tidak boleh memiliki badan usaha berupa PT? Seharusnya boleh, sebagaimana yang telah diatur dalam UU Yayasan. Dengan mengubah unit-unit usaha menjadi PT, maka unit-unit bisa bergerak lebih bebas, profesional, independen, bertanggung jawab, serta terhindar dari ketergantungan terhadap pemilik.

¹⁴⁷ Muhammad Choirul Anwar, "Yayasan dan Perkumpulan adalah Badan Hukum, Apa Bedanya dengan PT?," 8 November 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/11/08/181833526/yayasan-dan-perkumpulan-adalah-badan-hukum-apa-bedanya-dengan-pt?page=all>.

5.2.3 SARAN UNTUK MASYARAKAT

Sependapat dengan Eka Darmaputera, Penulis meyakini bahwa bisnis masih memiliki segala potensi untuk melayani tujuan ilahi yang lebih luas dan agung. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menghargai, mendorong, bahkan memberi keleluasaan yang cukup agar dunia bisnis dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi serta fungsi khususnya dengan baik. Masyarakat yang dimaksudkan Penulis di sini adalah semua orang yang terlibat dalam gerak usaha dan pelayanan Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto maupun sekolah YBPK GKJW Surabaya, baik itu karyawan, manajer, direktur atau pimpinan, dokter, guru, pasien atau pelanggan, murid dan orang tuanya, perawat, satpam, dan masih banyak lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Suwanto. “Kewirausahaan dan Panggilan Kristen : Sebuah Pendekatan Interpretatif-Dialogis, Sosio-Historis dan Teologis.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (April 2020): 18–34. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.123>.
- Anwar, Muhammad Choirul. “Yayasan dan Perkumpulan adalah Badan Hukum, Apa Bedanya dengan PT?,” 8 November 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/11/08/181833526/yayasan-dan-perkumpulan-adalah-badan-hukum-apa-bedanya-dengan-pt?page=all>.
- Bambangan, Malik. “PERSPEKTIF TEOLOGIS TERHADAP ETIKA BISNIS KRISTEN.” *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (Juli 2019): 1–14. <https://doi.org/10.47304/jl.v5i2.22>.
- Bertens, Kees. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Darmaputera, Eka. *Etika Sederhana Untuk Semua : Bisnis, Ekonomi, & Penatalayanan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- F. Williams, Oliver. *Business, Religion, and Spirituality : A New Synthesis*. Indiana: University of Notre Dame Press, 2003.
- Fletcher, Verne H. *Lihatlah Sang Manusia! : Suatu Pendekatan pada Etika Kristen Dasar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Hill, Alexander. *Just Business : Christian Ethics for The Marketplace*. Illinois: InterVarsity Press, 1997.
- Ike, Obiora, Amélie Adamavi Aho Ekué, Anja Andriamasy, dan Lucy Howe López. *Who Cares about Ethics?* Geneva: Globethics.net Co-Publications, 2020.
- IT RS Reksa Waluya. “Sejarah RS Reksa Waluya.” Yayasan Kesehatan Greja Kristen Jawi Wetan Rumah Sakit Reksa Waluya, 2020. <https://rsreksawaluya.com/#>.
- . “Visi Misi RS Reksa Waluya.” Yayasan Kesehatan Greja Kristen Jawi Wetan Rumah Sakit Reksa Waluya, 2020. <https://rsreksawaluya.com/#>.
- Kristiawan, Danang. “Teologi Ekonomi Rumah Bersama : Upaya Membangun Teologi Ekonomi dalam Bingkai Pasar.” *TRACK : Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship* 01, no. 1 (April 2022): 1–24. <https://doi.org/10.132224/tep.v1i01.14>.
- Latupeirissa, Jacky. “Etika Bisnis Ditinjau Dari Perspektif Alkitab.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (April 2019): 8–15. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.63>.

- Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan. “Anggaran Dasar Yayasan Badan Pendidikan Kristen Gereja Kristen Jawi Wetan.” Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, 2008.
- Melé, Domènec, dan Joan Fontrodona. “Christian Ethics and Spirituality in Leading Business Organizations: Editorial Introduction.” *Journal of Business Ethics-Springer* 145, no. 4 (November 2017): 671–79. <https://doi.org/DOI 10.1007/s10551-016-3323-3>.
- Novak, Michael. *Business as a Calling : Work and the Examined Life*. New York: The Free Press, 1996.
- Otteson, James R. *Honorable Business : A Framework for Business in a Just and Humane Society*. New York: Oxford University Press, 2019.
- Pengumbahas, Recky, dan Pieter Anggiat Napitupulu. “Sabat Dan Bekerja: Suatu Perspektif Teologi Kerja.” *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1, no. 1 (Oktober 2021): 47–61. <https://doi.org/10.55076/rerum.v1i1.1>.
- Prasetyo, Bimo, dan Dominicus Satya. “Pembatasan UU Yayasan Yang Sering Dilanggar Oleh Organ Yayasan,” 6 April 2021. <https://bplawyers.co.id/2021/04/06/pembatasan-uu-yayasan-yang-sering-dilanggar-oleh-organ-yayasan/#:~:text=Yayasan%20tidak%20boleh%20melakukan%20kegiatan%20bisnis&text=Disebutkan%20pada%20Pasal%203%20ayat,serta%20dalam%20suatu%20badan%20usaha>.
- Sibarani, Yosua. “Tinjauan Etika Kristen Tentang Praktek Penggelembungan Dana (Mark-Up) Bagi Pebisnis Kristen.” *CARAKA : Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (Mei 2021): 31–43. <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.43>.
- Stevens, Paul. *God’s Business : Memaknai Bisnis Secara Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Sukarno Hatta, Ignatius Bambang, dan Romi Lie. “Spiritual Entrepreneurship: Memaknai Spiritualitas Kerja Kristen.” *HARVESTER : Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (Juni 2022): 49–64. <https://doi.org/10.52104/harvester.v7i1.90>.
- Tanuwidjaja, Sundoro, dan I Putu Ayub Darmawan. “Bisnis dalam Perspektif Iman Kristen.” *THRONOS : Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (Mei 2020): 86–98. <https://doi.org/10.55884/thron.v1i2.5>.
- Wijaya, Yahya. “God of the Small: Engaging Public Theology in Small Business.” *International Journal of Public Theology* 15, no. 2 (2021): 197–215. <https://doi.org/10.1163/15697320-12341654>.

- . “Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini.” *JURNAL JAFFRAY* 16, no. 2 (Oktober 2018): 129–44.
<http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>.
- . *Kesalehan Pasar : Kajian Teologis Terhadap Isu-Isu Ekonomi dan Bisnis di Indonesia*. Jakarta: Grafika KreasIndo, 2010.
- . “Placing Business Ethics in Contextual Theological Education.” *International Journal of Public Theology* 11, no. 1 (2017): 110–25. <https://doi.org/10.1163/15697320-12341474>.
- Wiryoputro, Sugiyanto. *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Wong, Kenman L., dan Scott B. Rae. *Business for the Common Good : A Christian Vision for the Marketplace*. Illinois: InterVarsity Press, 2011.
- Yeniretnowati, Tri Astuti, dan Yakub Hendrawan Perangin Angin. “Integrasi Iman dan Pekerjaan sebagai Sebuah Strategi Misi.” *DIDASKO : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (April 2021): 1–11. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.3>.

